

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PRODUK CACAT DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD MULYO SEJATI

Tassya Rizkykha Ragilia¹, Linawati², Mar'atus Solikah³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI,
Indonesia

Jl. Ahmad Dahlan No.76 Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
64112

trizkykha@gmail.com¹, linasolmas1@gmail.com², sayaikakediri@gmail.com³

ABSTRACT

The background of this research is that there are defective products produced by UD Mulyo Sejati that do not meet quality standards so that they are not suitable for sale. In order not to reduce the loss of reprocessing defective products into higher quality products. The purpose of this study was to find out how the calculation, recording and treatment of defective products on the cost of production at the company UD Mulyo Sejati and to determine the effect of defective products on the cost of production at UD Mulyo Sejati. This study uses descriptive quantitative analysis techniques. The results showed that UD Mulyo Sejati kept records of production costs for 5 units of the company's products simply by recording tabulations of expenses without recording them in journal form. Whereas 1 unit of defective products accompanying the company's products is treated the same as the main product, namely the treatment is only additional production costs equal to the total costs incurred to repair the defective product of the living room table chair in the amount of idr. 300,000 defective products that were sold at UD Mulyo Sejati for idr. 3,600,000, then UD Mulyo Sejati did not experience any losses during the repairs to the defective product, even though there was an additional production cost for the defective product, it could benefit the company even if it was a small amount.

Keywords: Accounting treatment of defective products, defective products.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa adanya produk cacat yang di produksi oleh UD Mulyo Sejati yang tidak memenuhi standar mutu sehingga tidak layak untuk di jual. Untuk tidak mengurangi kerugian mengolah kembali produk cacat menjadi produk yang lebih berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan, pencatatan dan perlakuan produk cacat terhadap harga pokok produksi pada perusahaan

UD Mulyo Sejati dan untuk mengetahui pengaruh produk cacat terhadap harga pokok produksi pada UD Mulyo Sejati. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan UD Mulyo Sejati melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 5 unit produk perusahaannya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Sedangkan produk cacat yang menyertai produk perusahaan sebanyak 1 unit oleh perusahaan di perlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja kursi ruang tamu tersebut sebesar Rp. 300.000 Produk cacat yang laku di jual pada UD Mulyo Sejati sebesar Rp. 3.600.000, maka UD Mulyo Sejati tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut, walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

Kata Kunci : Perlakuan akuntansi produk cacat, produk cacat.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini setiap perusahaan menghadapi pesaing yang ketat dengan perubahan yang semakin pesat. Dengan adanya perkembangan dan kecanggihan teknologi yang terus meningkat. Persaingan yang ketat ini mengharuskan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas yang baik dengan harga yang terjangkau serta pelayanan yang lebih baik. Perusahaan harus memproduksi produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen sebagai tujuan perusahaan memenangkan persaingan segmentasi pasar. Namun, tidak dapat dihindari juga perusahaan dapat memproduksi barang yang tidak sesuai standar mutu atau kecacatan.

Banyak perusahaan yang menghasilkan produk cacat disetiap proses produksinya. Produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, secara ekonomis produk dapat disempurnakan kembali menjadi produk jadi yang berkualitas (Mulyadi 2002: 306). Produk cacat pada setiap perusahaan berbeda perlakuannya. Ada perusahaan yang menjual produk cacat dengan harga yang rendah, ada perusahaan yang membuang produk cacat tersebut dan ada perusahaan yang melakukan pengerjaan kembali produk cacat ini namun juga membutuhkan biaya tambahan untuk melakukan pengerjaan kembali produk cacat tersebut.

Produk cacat merupakan masalah yang sangat penting di dalam perusahaan. Setiap perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Tujuan tersebut dapat tercapai jika perusahaan beroperasi secara efektif

dan efisien. Untuk itu perusahaan harus mengelola aktifitas-aktifitas dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengalokasian produk cacat secara tepat akan mempengaruhi ketepatan perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Peneliti terdahulu terkait perlakuan akuntansi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada produk cacat telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Misnawati (2018) mendapatkan hasil bahwa perlakuan produk cacat pada perusahaan CV ANNISA diperoleh sebagai biaya lainnya pada laporan laba rugi. Adapun penelitian Unde (2020) mendapatkan hasil bahwa adanya produk cacat yang dialami oleh perusahaan selama proses produksi di sebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kelalaian para pekerja. Perlakuan akuntansi terhadap biaya perbaikan produk cacat pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar tidak diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat. Adapun penelitian Setiawan (2020) mendapatkan hasil bahwa perlakuan akuntansi pada biaya-biaya produk cacat dilakukan dengan cara menjual produk cacat dengan harga rendah sehingga dapat mengurangi biaya kerugian produk cacat Plywood PT Moraco Arjasa-Jember.

Mebel UD Mulyo Sejati unit usaha yang berada di Dsn. Pesukidul, Ds. Girirejo, Kec. Bagor, Nganjuk, yang bergerak dalam bidang produksi berbagai perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, almari, dll. Selain menerima berbagai macam pesanan perabotan rumah tangga perusahaan Mebel UD Mulyo Sejati ini juga menerima pesanan sesuai permintaan konsumen.

Perusahaan produksi Mebel UD Mulyo Sejati ini sering dihadapkan pada permasalahan adanya produk cacat. Hal ini dikarenakan proses produksi berlangsung terjadi kesalahan dalam mengerjakan perabotan rumah tangga, seperti ukiran yang tidak sesuai, kayu yang dimakan nonor, maupun kayu yang mengalami patah pada saat proses produksi berlangsung. Hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan, karena dengan adanya produk cacat akan mempengaruhi naiknya harga pokok produksi barang tersebut. Dan permasalahan yang kedua adalah persaingan antara perusahaan mebel lain yang semakin menjamur sekarang ini dikarenakan keuntungan yang menggiurkan.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu penting untuk memperhitungkan biaya tambahan untuk memperbaiki produk cacat sesuai dengan perlakuan akuntansi dalam perhitungan harga pokok produksi. Penelitian ini mengambil judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD MULYO SEJATI”.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian ini adalah harga pokok produksi dan produk cacat.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

1. Produk cacat adalah unit produk yang tidak memenuhi standar produksi dan dapat diperbaiki secara teknis dan ekonomis untuk dapat dijual sebagai produk baik atau tetap sebagai produk cacat.
2. Analisis perhitungan adalah mengetahui bagaimana cara perhitungan atau pemeriksaan harga pokok produksi.
3. Harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (Suharsimi: 27) “pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan dalam penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Sumber dan Teknik Pengolahan Data

Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dari pimpinan perusahaan dan bagian produksi mengenai masalah analisis perlakuan akuntansi terhadap produk cacat dalam perhitungan harga pokok produksi pada UD Mulyo Sejati. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, data

yang di dapat meliputi volume penjualan, volume produksi, biaya produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan meliputi dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Urutan-urutan analisis data pada Mebel UD Mulyo Sejati sebagai berikut:

1. Studi Pustaka menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan biaya seperti akuntansi biaya, juga menggunakan jurnal penelitian terdahulu.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan proses produksi beserta produk cacat pada usaha tersebut.
3. Menghitung biaya perbaikan adanya produk cacat yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki produk cacat yang dihasilkan dalam kegiatan produksi.
4. Menghitung harga pokok produksi produk cacat

Untuk mencari harga pokok produksi per unit menurut Mursyidi (2008), sebagai berikut :

HPP Produk Cacat :

$$\frac{\sum \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengerjaan Kembali}}{\text{Unit Cacat}}$$

5. Menentukan Biaya Kerugian

Biaya Kerugian :

Harga Pokok Produksi per Unit x Jumlah produk cacat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini khususnya meneliti tentang produk meja kursi ruang tamu. UD Mulyo Sejati memiliki kapasitas produksi sebanyak 5 unit kursi setiap bulannya. Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu produk cacat kursi pada bulan Juni 2022, yang terdapat 1 unit produk cacat meja kursi ruang tamu. biaya produksi untuk 5 unit meja kursi ruang tamu selama bulan Juni 2022 yang dikerjakan oleh UD Mulyo Sejati dapat dihitung pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Biaya Produksi 5 Unit Meja Kursi Ruang Tamu Pada Bulan Juni 2022 UD Mulyo Sejati

Keterangan Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	
Kayu	8.500.000
Bahan Plitur	1.500.000
Lem	350.000
Paku	175.000
Amplas	50.000
Total Biaya Bahan Baku	10.575.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.500.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	60.000
Biaya listrik	120.000
Biaya oli mesin	30.000
Biaya minyak mesin	50.000
Biaya penyusutan	60.000
Total Biaya Overhead Pabrik	320.000
Total	13.395.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi UD Mulyo Sejati selama bulan juni 2022 pada UD Mulyo Sejati dengan kualitas 5 unit meja kursi ruang tamu adalah sebesar Rp 13.395.000. Dengan demikian harga pokok per unit 5 unit meja kursi ruang tamu menghasilkan rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp 2.679.000 per unit. Rata-rata biaya produksi Rp 2.679.000 per unit adalah harga pokok penjualan produk normal.

Untuk biaya produk cacat yang dikerjakan oleh UD Mulyo Sejati dapat dihitung pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Biaya Produksi Produk Cacat Bulan Juni 2022 UD Mulyo Sejati

Keterangan Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	
Kayu	1.700.000
Bahan Plitur	300.000
Lem	70.000
Paku	35.000
Amplas	10.000
Total Biaya Bahan Baku	2.115.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung	500.000
------------------------------------	----------------

Biaya Overhead Pabrik

Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	12.000
Biaya listrik	24.000
Biaya oli mesin	6.000
Biaya minyak mesin	10.000
Biaya penyusutan	12.000
Total Biaya Overhead Pabrik	64.000
Total	2.679.000

Mengenai hasil analisis dapat diketahui total produk yang dihasilkan oleh UD Mulyo Sejati sebanyak 5 set meja kursi ruang tamu diperoleh dari total produk baik sebanyak 4 set kursi meja ruang tamu dan total produk cacat sebanyak 1 set kursi meja ruang tamu. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 13.395.000 yang diperoleh dari total biaya produksi pada produk baik sebesar Rp 10.716.000 dan total biaya produksi pada produk cacat sebesar Rp 2.679.000. Namun pada UD Mulyo Sejati ini tidak memasukkan tentang biaya pengerjaan kembali dari produk cacat yang terjadi tersebut. Apabila biaya pengerjaan kembali tersebut ditaksirkan sebesar Rp 300.000 yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung (BTKL) Rp. 200.000 dan BOP Rp. 100.000, maka dapat disimpulkan bahwa HPP Produk Cacat :

$$\frac{\sum \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengerjaan Kembali}}{\text{Unit Cacat}}$$

$$\frac{\text{Rp } 2.679.000 + \text{Rp } 300.000}{1}$$

$$= \text{Rp } 2.979.000$$

Biaya kerugian dari UD Mulyo Sejati]biasanya timbul dari produk cacat. Produk cacat yang dialami oleh UD Mulyo Sejati seperti kurangnya saat memplitur dan ada kayu yang di makan nonor, sehingga perlakuannya pun berbeda. Produk cacat UD Mulyo Sejati pada juni berjumlah 1 unit. Maka biaya kerugian dari UD Mulyo Sejati sebesar Rp. 2.979.000,-

Total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu produk baik dan produk cacat. Mengenai hasil perhitungan penjualan sebagai disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Penjualan Bulan Juni 2022 UD Mulyo Sejati

Bulan	Total Produk Baik	Harga @	Total Penjualan	Total Produk Cacat	Harga @	Total Penjualan
Juni	4	3,600,000	14,400,000	1	3,600,000	3,600,000

PENUTUP

Hasil analisis yang dilakukan adalah Mebel UD Mulyo Sejati melakukan pencatatan terhadap biaya produksi atas 5 unit kursi produk mebelnya secara sederhana hanya mencatat tabulasi pengeluaran biaya tanpa melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Hal ini dilakukan berdasarkan anggapan pemilik bahwa bentuk pencatatannya sudah cukup memberikan informasi untuk keperluan laporan usaha produksi mebel UD Mulyo Sejati. Sedangkan produk cacat yang menyertai produk mebel sebanyak 1 unit kursi oleh mebel diperlakukan sama dengan produk utama yaitu perlakuannya hanya tambahan biaya produksi sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat meja kursi ruang tamu tersebut. Produk cacat yang laku dijual pada UD Mulyo Sejati, maka UD Mulyo Sejati tidak mengalami kerugian selama dilakukan pembenahan pada produk cacat tersebut, walaupun ada tambahan biaya produksi produk cacat tersebut akan tetapi dapat menguntungkan perusahaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Misnawati. (2018, Oktober 13). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Annisa . *Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV. Annisa* , pp. 1-68
- Mulyadi. (2002). *Auditing* . Jakarta : Salemba Empat
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya* . Bandung: Refika Aditama.
- Setiawan. (2020, Juli 22). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM BUNDA BAKERY. *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM BUNDA BAKERY*, pp. 1-73.
- Skolastika , U. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi . *Riset Ilmu Akuntansi* , 12.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi , A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* . Jakarta : Rineka Cipta.